

MANAJEMEN DESA WISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN DESA WISATA LEMBAH KALIPANCUR SEMARANG

(Management Of The Tourism Village In Efforts To Increase Income Of Lembah Kalipancur Tourism Village, Semarang)

SYAIFUL ADE SEPTEMURYANTORO

Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Universitas Dian Nuswantoro, Jalan Imam Bonjol 207, Semarang, Indonesia, 50131

Email corespondensi: syaiful.ade@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

Tourism Village Management plays a crucial role in enhancing village income. This study analyzes the management strategies applied to increase the Lembah Kalipancur Semarang village's income. The research aims to analyze the management strategies used to enhance the income of Lembah Kalipancur Tourism Village in Semarang. The research methods employed include interviews, observations, and literature reviews. The findings indicate that the effective implementation of tourism village management, through diverse tourism product development, intensive promotion, collaboration with relevant parties, and sustainable resource management, has a positive impact on increasing village income. These findings contribute to the development of policies and practices in village tourism management to support economic growth and sustainable development in Lembah Kalipancur Tourism Village and surrounding areas.

Keywords: Village Tourism, Management, Income

ABSTRAK

Manajemen Desa Wisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan desa, termasuk Desa Lembah Kalipancur di Semarang. Studi ini menganalisis strategi manajemen yang diterapkan dalam meningkatkan pendapatan desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan Desa Wisata Lembah Kalipancur di Semarang. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen desa wisata yang efektif, melalui pengembangan produk wisata yang beragam, promosi yang intensif, kerjasama dengan pihak terkait, serta pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, memiliki dampak positif dalam meningkatkan pendapatan desa, pengembangan atraksi wisata, promosi yang efektif, kerja sama dengan pihak terkait, serta pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan desa secara signifikan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen desa wisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di Desa Wisata Lembah Kalipancur dan daerah sejenis.

Kata kunci: Desa Wisata, Manajemen, Pendapatan

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi bidang yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satu model pengembangan pariwisata yang semakin populer adalah konsep desa wisata, dimana masyarakat lokal berperan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Desa Wisata Lembah Kalipancur di Semarang, Jawa Tengah merupakan salah satu contoh keberhasilan dari konsep ini. Meningkatnya jumlah wisatawan ke Desa Wisata Lembah Kalipancur menunjukkan besarnya potensi destinasi ini. Namun pengelolaan desa wisata merupakan kunci terpenting untuk menjamin keberlangsungan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Manajemen desa wisata mengkaji berbagai aspek pengelolaan desa wisata yang dapat membantu meningkatkan pendapatan Desa Wisata Lembah Kalipancur di Semarang. Industri pariwisata mempunyai multiplier effect yang begitu besar sehingga pertumbuhannya mempengaruhi pertumbuhan diantara industri lainnya. Industri pariwisata mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan di setiap provinsi di Indonesia, sehingga menjadi produk pariwisata yang bernilai dan unggul serta mempunyai manfaat ekonomi. Produk wisata kelas satu antara lain wisata alam, pertanian, perkebunan, pertambangan, pemandangan alam, gunung, sungai, dan lain-lain. Nilai tambah yang dimaksud adalah ketika berkunjung ke suatu destinasi wisata, wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dapat menikmati destinasi tersebut dengan mudah dan aman. Berdasarkan Sapta Pesona yang mempunyai titik kenangan, wisatawan dengan sendirinya akan melakukan aktivitas wisata, dan setiap tamu dapat membawa oleh-oleh atau membeli sesuatu di destinasi yang dikunjungi, serta memberikan kesan yang tidak terlupakan bagi wisatawan di destinasi tersebut. Semua itu dapat tercapai jika masyarakat destinasi memahami dan menghargai pentingnya pariwisata. Dengan berkembangnya pariwisata di suatu

daerah, dampak ekonomi yang ditimbulkan serta terbukanya lapangan kerja memungkinkan masyarakat lokal untuk turut serta mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya. (Choiriyah, 2016).

Prosedur pengelolaan yang efektif meliputi peningkatan sarana dan prasarana, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, periklanan dan pemasaran yang efektif, pengembangan produk dan pengalaman pariwisata, penguatan komunitas lokal, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Desa wisata merupakan potensi besar dalam pengembangan pariwisata lokal. Namun, untuk menjamin keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan, diperlukan pengelolaan tata kelola desa wisata yang efektif. Di tengah perubahan gaya hidup global akibat pandemi COVID-19, sektor pariwisata menjadi salah satu yang paling terdampak. Desa wisata sebagai destinasi yang biasanya banyak menarik pengunjung harus beradaptasi dengan kondisi baru yang dihadapi yakni era New Normal. Pengelolaan tata kelola desa wisata menjadi kunci utama dalam menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan pariwisata di masa sulit ini. (Brilianti, 2021).

Pengelolaan tata kelola desa wisata menjadi kunci utama dalam menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan pariwisata di masa sulit ini. Pengelolaan tata kelola desa wisata merupakan suatu perjalanan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan prinsip keberlanjutan serta melibatkan masyarakat lokal, dan memanfaatkan peluang kolaborasi, desa wisata dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal, sumber pendapatan berkelanjutan, dan penjaga kekayaan alam dan budayanya (Septemuryantoro, 2021). Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, Desa Wisata Lembah Kalipancur diharapkan dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat. Manajemen Desa Wisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan desa, termasuk Desa Lembah Kalipancur di Semarang, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Rukin (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analisis induktif. Teknik pengumpulan data pada metode deskriptif kualitatif di desa wisata Lembah Kalipancur Semarang adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan isu utama yang muncul dari hasil penelitian. Temuan akan diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk narasi yang komprehensif, disertai dengan kutipan langsung dari responden untuk mendukung validitas temuan. Kesimpulan akan diambil berdasarkan analisis data untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengelola desa wisata dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan pendapatan Desa Wisata Lembah Kalipancur di Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Lembah Kalipancur di Semarang Jawa Tengah menjadi destinasi wisata yang menarik wisatawan dengan pesona alamnya yang menakjubkan dan kearifan lokalnya yang unik. Namun, untuk menjamin pertumbuhan berkelanjutan dan membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, pengelolaan desa wisata menjadi kunci terpenting. Desa wisata merupakan suatu konsep pengembangan pariwisata yang menekankan pada peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata, salah satu contohnya adalah Desa Wisata Lembah Kalipancur di Semarang, Jawa Tengah. Meskipun desa tersebut mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan, namun pengoperasian desa wisata merupakan kunci terpenting untuk menjaga keberlangsungan desa dan meningkatkan pendapatannya serta membutuhkan kemitraan dari berbagai unsur (Putra, 2013). Peningkatan Sarana dan Prasarana merupakan kegiatan yang perlu dilakukan dalam pengelolaan desa wisata dengan meningkatkan sarana dan prasarana. Hal ini mencakup akses jalan, fasilitas sanitasi, tempat parkir dan tempat rekreasi. Memastikan fasilitas yang memadai akan membuat pengunjung merasa nyaman dan nyaman, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka datang kembali. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Kelestarian lingkungan sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Desa Wisata Lembah Kalipancur harus menerapkan praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan sumber daya alam seperti pengelolaan sampah, perlindungan habitat alam, dan penghijauan. Dengan melestarikan keindahan alam, desa wisata tetap menarik wisatawan dan memberikan kontribusi pendapatan jangka panjang. Periklanan dan Pemasaran yang Efektif.



Gambar 1 Salah satu atraksi wisata di Desa Wisata Lembah Kalipancur
Sumber : Wisata Semarang, 2022

Pengelolaan desa wisata juga harus fokus pada periklanan dan pemasaran yang efektif. Hal ini mencakup penggunaan media sosial, situs web, papan petunjuk, dan kerja sama dengan agen perjalanan lokal atau regional untuk meningkatkan visibilitas desa wisata. Selain itu, salah satu strategi untuk menarik minat calon wisatawan yaitu dengan mengembangkan paket wisata yang menarik dan beragam. Pengembangan produk dan pengalaman pariwisata Diversifikasi produk dan pengalaman pariwisata juga penting untuk menarik segmen pasar yang berbeda. Desa Wisata Lembah Kalipancur dapat mempertimbangkan pengembangan kegiatan seperti trekking, berkemah, kuliner lokal, lokakarya kerajinan tangan, dan wisata budaya. Desa wisata dapat menarik berbagai jenis wisatawan dengan menawarkan beragam pilihan. Penguatan komunitas lokal Penguatan komunitas lokal juga tidak kalah pentingnya dalam operasional desa wisata. Melibatkan penduduk lokal dalam pengambilan keputusan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan peluang bisnis lokal meningkatkan kepemilikan dan minat terhadap keberhasilan desa wisata. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, menjadi agen perubahan yang ampuh dalam pengembangan desa wisata. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan Terakhir, pengelolaan desa wisata harus mencakup pemantauan dan evaluasi terus menerus terhadap kinerja dan pengembangan desa wisata. Data mengenai jumlah pengunjung, pendapatan, dan tanggapan wisatawan akan dikumpulkan untuk menilai keberhasilan strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Melalui penerapan pengelolaan desa wisata yang efektif, Desa Wisata Lembah Kalipancur di Semarang dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Dengan cara ini, pendapatan desa wisata terus meningkat, dan masyarakat setempat memperoleh manfaat ekonomi dan sosial dari industri pariwisata. Adapun strategi pengelolaan desa wisata yang dapat meningkatkan pendapatan Desa Wisata Lembah Kalipancur antara lain :

1. Peningkatan sarana dan prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana antara lain akses jalan, sanitasi, parkir, dan tempat rekreasi merupakan langkah awal yang penting dalam pengelolaan desa wisata. Menjamin ketersediaan fasilitas yang memadai akan membuat pengunjung merasa lebih nyaman, meningkatkan kemungkinan kunjungan berulang dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan desa wisata. Menurut Utomo dan Satriawan (2017) sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mewujudkan desa wisata sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan, selain itu dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar desa wisata tersebut. Peningkatan sarana dan prasarana desa wisata merupakan langkah penting menuju peningkatan pengalaman wisata dan penguatan keberlanjutan pariwisata. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana desa wisata diperhatikan berbagai aspek antara lain aksesibilitas yang memastikan akses yang baik ke desa wisata melalui jalan yang baik, angkutan umum dan papan petunjuk yang jelas akan membantu menarik lebih banyak wisatawan dan mempermudah perjalanan. Adapun pengelolaan tempat parkir yang memadai pada desa wisata bertujuan supaya menghindarkan dari kemacetan lalu lintas dan menjamin pengalaman wisata yang menyenangkan, penting untuk membangun tempat parkir yang tertata dengan baik. Tersedianya fasilitas umum yang nyaman dan bersih di desa wisata dapat ditingkatkan dengan memperhatikan ketersediaan fasilitas umum seperti toilet umum, tempat sampah, dan tempat istirahat. Akomodasi serta adanya tersedianya warung atau restoran yang menyediakan kebutuhan pengunjung akan membantu mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama di desa tersebut dan menghabiskan lebih banyak waktu dan uang. Ide mengenai gerai makanan dan minuman serta restoran yang menawarkan masakan lokal dan pengalaman kuliner yang unik dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata.

Dengan memperhatikan dan meningkatkan sarana dan prasarana tersebut, desa wisata dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata yang menarik, memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, serta dapat membawa manfaat sosial (Sari, 2015).

2. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Kelestarian lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan desa wisata. Melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan seperti pengelolaan sampah, perlindungan habitat alam, dan program penghijauan,

Desa Wisata Lembah Kalipancur mampu menjaga keindahan alamnya, melalui cara ini, destinasi tersebut tetap menarik bagi wisatawan dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan jangka panjang. Pengelolaan sumber daya alam serta lingkungan hidup dapat meningkatkan keberlanjutan alam serta keseimbangan lingkungan, peran partisipasi masyarakat serta tanggung jawab terhadap lingkungan dapat mencegah kerusakan lingkungan serta meminimalisir adanya konflik (Pamungkas, 2013)

3. Promosi Periklanan dan Pemasaran yang Efektif

Pengelolaan desa wisata juga harus fokus pada periklanan dan pemasaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan *awareness* terhadap Desa Wisata Lembah Kalipancur dengan menggunakan media sosial, *website*, serta bekerja sama dengan agen perjalanan lokal dan regional, dengan adanya promosi yang baik akan menarik calon wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata Kalipancur. Promosi, periklanan, dan pemasaran yang efektif adalah kunci untuk memperkenalkan produk dan layanan Anda kepada calon pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka. Berikut beberapa strategi untuk membantu dalam mencapai tujuan antara lain yaitu penargetan pasar yang tepat dengan identifikasi audiens target, pesan yang jelas dan persuasif, menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami oleh audiens, menggunakan berbagai media seperti media sosial, iklan online, iklan cetak, radio, televisi, dan banyak lagi, menawarkan diskon, dan menyesuaikan strategi untuk meningkatkan efektivitas promosi di masa yang akan datang. Adanya kolaborasi serta kemitraan tentunya perlu dipertimbangkan sehingga menjangkau lebih banyak calon pelanggan dan memperluas cakupan promosi. Dengan strategi periklanan yang tepat dan konsisten dapat meningkatkan kesadaran merek, menarik calon pelanggan baru, dan memperkuat hubungan dengan pelanggan yang sudah ada. Menurut Chrismadani (2014), Komunikasi pemasaran terpadu, yaitu perpaduan dan koordinasi seluruh saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan yang jelas, konsisten, dan efektif, antara lain penyebaran brosur, pemasangan spanduk, penawaran diskon dan contoh produk gratis, serta online. Kegiatan promosi dapat dilakukan dalam bentuk pemasaran, penggunaan internet.

4. Pengembangan produk dan pengalaman pariwisata

Diversifikasi produk dan pengalaman pariwisata merupakan strategi penting untuk menarik segmen pasar yang berbeda. Desa Wisata Lembah Kalipancur dapat mengembangkan berbagai kegiatan seperti trekking, *camping*, kuliner lokal, workshop kerajinan tangan dan wisata budaya. Dengan menawarkan beragam pilihan, desa wisata dapat menarik wisatawan dengan selera berbeda, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Adanya peran serta dari komunitas kreatif pada desa wisata mampu membawa pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata dan adanya komunitas kreatif dapat mengembangkan wisata yang berbeda dengan wisata sejenisnya (Nafila, 2013). Pengembangan pariwisata pedesaan melibatkan pengeksploasian nilai-nilai yang terdapat dalam aspek fisik, sosial, dan budaya yang otentik di lingkungan pedesaan, dengan tujuan memberikan pengalaman baru bagi para pengunjung (Idziak dkk., 2015). Wisatawan yang tertarik mengunjungi pedesaan biasanya ingin merasakan secara langsung kehidupan sehari-hari dan berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, oleh karena itu, dalam merancang produk pariwisata pedesaan dapat mempertimbangkan nilai-nilai lingkungan fisik, sosial, dan budaya yang tercermin dalam aktivitas rutin masyarakat setempat (Adikampana dkk, 2017).

5. Penguatan komunitas lokal

Penguatan komunitas lokal juga merupakan hal penting dalam pengelolaan desa wisata. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan peluang bisnis lokal, Desa Wisata Lembah Kalipancur dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan minat terhadap kesuksesan destinasi. Masyarakat yang berpartisipasi secara aktif menjadi agen perubahan yang kuat dalam pengembangan desa wisata. Penguatan komunitas lokal desa wisata merupakan langkah penting untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Adapun cara memperkuat komunitas lokal desa wisata adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang industri pariwisata. Hal ini dapat mencakup pelatihan dalam layanan pelanggan, manajemen usaha kecil, kebersihan lingkungan, atau pengembangan produk pariwisata lokal (Putra dkk, 2024).

Langkah kedua melalui partisipasi yang melibatkan anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengembangan pariwisata meningkatkan rasa kepemilikan dan minat mereka terhadap keberhasilan proyek. Hal ini dapat dilakukan melalui forum terbuka, pertemuan komunitas, atau pembentukan kelompok kerja khusus. Memberdayakan perekonomian lokal dengan mendorong penggunaan produk dan layanan lokal oleh wisatawan dapat mendukung perekonomian lokal. Hal ini dapat mencakup promosi produk lokal, memberikan pelatihan untuk mengembangkan kerajinan dan produk makanan lokal, atau membentuk koperasi regional untuk bersama-sama mengelola proyek pariwisata. Selain itu adanya perlindungan budaya dan lingkungan: Penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak budaya lokal dan lingkungan. Hal ini dapat dicapai dengan mendidik masyarakat tentang pentingnya perlindungan budaya dan lingkungan serta menerapkan praktik berkelanjutan dalam bisnis pariwisata. Melalui periklanan dan pemasaran yang tepat, masyarakat setempat dapat meningkatkan visibilitas desa wisata dan menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini dapat dilakukan melalui situs web, media sosial, partisipasi dalam pameran pariwisata atau melalui kolaborasi dengan agen perjalanan lokal atau regional (Septemuryantoro, 2020)

Adapun sarana dan prasarana di desa wisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Hal ini dapat mencakup pembangunan jalan, perluasan toilet umum, pembangunan pusat informasi wisata, dan lain-lain, serta

adanya monitoring dan evaluasi merupakan hal yang penting untuk terus memantau dampak pembangunan pariwisata terhadap masyarakat lokal dan lingkungan (Ramdhani dan Septemuryantoro, 2022).

Dengan melakukan penilaian secara rutin, masyarakat dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil tindakan yang tepat. Melalui langkah-langkah ini, masyarakat lokal dapat memperkuat komitmen mereka terhadap pengembangan wisata pedesaan dan memastikan bahwa manfaat industri pariwisata dibagikan secara merata kepada seluruh anggota masyarakat, sehingga dapat memperkuat perekonomian warga di desa wisata Lembah Kalipancur Semarang.

6. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Pengelolaan desa wisata harus mencakup monitoring dan evaluasi terus menerus terhadap kinerja dan pengembangan desa wisata. Desa Wisata Lembah Kalipancur melakukan kegiatan pengumpulan data jumlah pengunjung, pendapatan dan masukan dari wisatawan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan pendapatan desa wisata. Dengan menerapkan strategi pengelolaan desa wisata yang efektif, Desa Wisata Lembah Kalipancur di Semarang akan memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan serta membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal, dengan tetap menjaga kearifan lokal dan keindahan alam.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini bahwa manajemen desa wisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan desa, dengan menerapkan strategi pengelolaan yang efektif seperti pembangunan infrastruktur, promosi pariwisata, dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, desa wisata dapat meningkatkan daya tariknya di mata wisatawan. Salah satu desa wisata Lembah Kalipancur menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki desa ini dalam industri pariwisata dapat ditingkatkan melalui

Melalui pengelolaan yang baik, desa dapat mengoptimalkan potensi wisata alam, budaya, dan kulinernya sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Ketiga, kerjasama pemerintah, masyarakat lokal, dan swasta penting untuk mendukung pengembangan desa wisata.

Melalui kerjasama yang baik maka pengelolaan berkelanjutan dan peningkatan kualitas pelayanan terhadap wisatawan dapat tercapai.

Keempat, upaya peningkatan pendapatan desa wisata tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, namun juga aspek sosial dan lingkungan.

Dengan mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi, pemberdayaan masyarakat lokal, dan perlindungan lingkungan, desa wisata dapat menjadi contoh pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Oleh karena itu, pengelolaan desa wisata menjadi salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan pendapatan desa, dengan tidak hanya memperhatikan kelestarian lingkungan, namun juga kelestarian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I. M., Sunarta, I. N., & Negara, I. M. K. (2017). Arahan Produk Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Wilayah Perdesaan. *Jurnal IPTA p-ISSN*, 5(2), 2017.
- Chrismardani, Y. (2014). Komunikasi pemasaran terpadu: implementasi untuk UMKM. *Neo-Bis*, 8(2), 179-189.
- Idziak, W., Majewski, J., and Zmysłony, P. 2015. Community participation in sustainable rural tourism experience creation: a longterm appraisal and lessons from a thematic villages project in Poland. *Journal of Sustainable Tourism*. 23:1341-1362.
- Nafila, O. (2013). Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(1), 65-80.
- Pamungkas, Y. (2013). *Perencanaan Pembangunan Perikanan Dalam Rangka Mengatasi Konflik Sumber Daya (Studi tentang Pengelolaan Sumber Daya Kelautan di Kabupaten Pasuruan)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Putra, A. S. (2013). pola kemitraan pariwisata dalam manajemen atraksi Desa wisata Pampang Kota Samarinda. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 189-200.
- Putra, T. S., Yennie, Y., Murti, D. C. W., Fauzi, G. A., & Prihatno, P. (2024). PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA PACAREJO: DAMPAK SOSIAL DAN PENGUATAN KOMUNITAS. *PROFICIO*, 5(1), 675-679.
- Ramdhani, A. K., & Septemuryantoro, S. A. (2022). Potensi Sumber Daya Manusia Desa Candirejo dalam Mendukung Borobudur sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas. *SEMESTA*, 91-96.
- Sari, D. M. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur. *Modul*, 15(2), 133-140.
- Septemuryantoro, S. A. (2020). Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah. *Media Wisata*, 18(2), 210-222.
- Septemuryantoro, S. A. (2021). Potensi Desa wisata sebagai alternatif destinasi wisata new normal. *Media Wisata*, 19(2), 186-197.

- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten Malang. *Jurnal Neo-Bis*, 11(2), 142-153.
- Yosep, H., & Septemuryantoro, S. A. (2023). Upaya Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Front Office Department All Stay Hotel Semarang. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 8(3), 186-195.